

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya cara penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan untuk kemajuan suatu Bangsa. Dimana setiap individu berupaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada arah yang lebih baik dan terlepas dari kebodohan maupun kesulitan melalui sebuah proses pembelajaran, pengajaran, pemahaman, dan tindakan. Di era globalisasi saat ini sangat berdampak cukup besar dalam aspek perekonomian, aspek kehidupan, aspek bidang sosial budaya, politik, pendidikan, agama serta teknologi dan informasi. Oleh karena itu institusi pendidikan harus membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing kuat serta profesional. Seperti yang dijelaskan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional yang sedang diterapkan di negara indonesia memiliki tujuan yang bermacam-macam untuk negara indonesia serta seluruh masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia yang sejahtera. Selain mencerdaskan bangsa, pendidikan juga menjadi ujung tombak berdirinya nilai-nilai bagi seluruh masyarakat di indonesia dan sebagai upaya untuk pengembangan segala sumber daya manusia dalam seluruh aspek, seperti yang ada dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan segala aspek dan juga potensi yang ada pada diri semua individu. Salah satu cara yang dilakukan sebagai mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan pemberian pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Menurut Djumali, dkk (2008: 18) “pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif (penyampaian ilmu pengetahuan dan afektif) dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunaian tugas yang mengarah pada upaya memberi arah dan watak pada peserta didik”.

Dari uraian di atas pendidikan pada hakikatnya tindakan secara sadar atau berjalan dengan kesadaran dari seseorang, berencana serta sengaja guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional secara kepribadianya maupun intelektualnya. Kehidupan seseorang berpacu pada sebuah pendidikan karena bagi kehidupan modal terpenting untuk masa depan yang baik dan tertata adalah dengan adanya pengetahuan yang luas dimana pendidikan itulah tempat untuk belajar atau menggali pengetahuan dalam-dalam. Pendidikan dapat terbentuk karena adanya sebuah interaksi edukasi dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada sebuah pola berfikir dan juga daya analisis siswa. Pada penerapan kurikulum ini sangat berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya dimana kurikulum yang dulu lebih menuntut siswa untuk menghafal materi. Penerapan kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan generasi yang mampu bersaing menghadapi masa depan. Dalam penerapan kurikulum 2013 banyak sekali kendala yang ditemui, salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum

2013 seperti yang dipaparkan Sulisty 2014 selaku Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengatakan “guru belum paham mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran bersifat kuantitatif dan kualitatif menjadikan kurikulum 2013 tidak lugas sehingga sukar dimengerti”. Guru biasanya lebih mementingkan sebuah hasil dari pada proses pembelajaran, sering dijumpai sampai sekarang bahwasanya pembelajaran lebih sering berpusat pada guru pengajar hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dan sulit untuk mengutarakan pendapat. Sebagai pendidik guru harus mempunyai cara mengajar yang menyenangkan untuk siswa mengembangkan sesuai keadaan dikelas serta pendidik harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting. Karena guru merupakan orang pertama yang selalu sering bertatap langsung dengan siswa ketika jam pelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana guru mengajar dikelas, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam mengajar. Guru yang berkualitas harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Disini guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam pembelajaran disekolah melainkan adanya faktor disekeliling siswa antaranya kondisi kelas, media pembelajaran, minat belajar ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan peranan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu menentukan strategi pembelajaran untuk menentukan arah dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang baik tergantung dari ketepatan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang relevan, menarik keaktifan siswa untuk belajar.

Melalui metode pembelajaran guru sebagai penggerak dalam bentuk pola pikir siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses belajar. Pembelajaran dilakukan kepada siswa dengan menarik, variatif dan menyenangkan. Karena pada dasarnya kendala yang sering dialami pendidik adalah untuk menciptakan suasana yang aktif dan kondusif didalam proses

pembelajaran. Sulitnya pendidik menarik perhatian siswa dikelas dan sulitnya siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa dan hasil belajar disekolah.

Berdasarkan observasi awal pada hari Jum'at 2 Agustus 2019 di Madrasah Aliyah Al Falah Baki merupakan salah satu sekolahan di Sukoharjo yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ditetapkan sesuai dengan standar nasional pada mata pelajaran ekonomi sebesar 75. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pembelajaran cenderung sangat membosankan, tidak menarik siswa, dengan ditandai siswa tidak memperhatikan, siswa tidak aktif, banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, rasa kerjasama antar teman masih rendah, tanggung jawab yang rendah. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga belum tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dari hasil ulangan harian I ekonomi siswa kelas XI IPS terdapat 6 siswa yang tuntas (28,57%) dan siswa yang belum tuntas masih ada 15 siswa (71,42). Sedangkan proses dalam pembelajaran menjadi faktor utama dari pencapaian hasil belajar. Proses belajar yang baik diharapkan dapat membentuk sebuah kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. dalam proses belajar bahkan pembelajaran yang bersifat konvensional justru akan mengakibatkan guru tidak kreatif dan anak menjadi pasif karena peserta didik dalam belajar harus terfokus pada guru pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran lain yang dapat mengatasi masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pada metode ini peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang mampu membangkitkan pembelajaran yang menarik yaitu dengan pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Chaerul Rocman (2015: 154) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah, kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik, dengan harapan dapat

menambah ketrampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran”. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapat Rusmono (2012: 78) “masalah dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan”. Dimana metode ini sangat memegang peran penting dari pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Dan keunggulan dari pembelajaran *problem based learning* (PBL) membantu siswa meningkatkan pemahaman belajar, memudahkan penafsiran informasi, memperluas informasi, dan memadatkan informasi dan meningkatkan rasa percaya diri dari siswa. Pembelajaran yang seperti inilah yang mampu memecahkan kesulitan dan kelemahan dari pembelajaran untuk lebih menarik, kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima informasi.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu pelajaran tentang ilmu sosial yang mempelajari sebuah aktifitas manusia dengan berhubungan langsung dengan konsumsi, jasa, produksi, distribusi, pertukaran atau kehidupan manusia. Tujuan dari pelajaran ekonomi adalah penggunaan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari oleh individu guna untuk keberlangsungan hidup. Dalam penguasaan materi tersebut harus menggunakan pemahaman yang baik setiap individu guna untuk menerapkan teori-teori ekonomi. Model pembelajaran ekonomi yang diperlukaan saat ini adalah model pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan siswa karena pelajaran ekonomi sifatnya teoritis dan praktis untuk dipelajari dan di terapkan.

Dengan permasalahan diatas guru harus memberikan metode pembelajaran semenarik mungkin untuk diterapkan siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar, meningkatkan hasil belajar ekonomi yang baik pada siswa dengan menggunakan metode *Problem based learning*. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem based leaning* maka peneliti bekerjasama dengan guru ekonomi kelas XI pada penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian ini sangat

penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi ekonomi dikelas. Jika Pembelajaran ini berjalan sesuai metode yang tepat maka anak membawa hasil yang maksimal untuk guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL FALAH BAKI SUKOHARJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi melalui metode penerapan metode *problem based learning* (PBL) siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Baki Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar ekonomi melalui penerapan metode *problem based learning* (PBL) siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Baki Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum mampu memberikan sumbangan ide kepada pendidik mata pelajaran ekonomi utamanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi dengan metode *problem based learning*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi yang tinggi kepada strategi pembelajaran yang tepat di sekolah serta dapat mengoptimalkan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dari segi kepraktisan dalam pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, referensi, ilmu pengetahuan pembaca tentang hasil belajar ekonomi dengan metode *problem based learning*.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam belajar ekonomi karena metode pembelajaran yang menarik serta dapat membantu mengembangkan potensi pada diri siswa.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan ide yang tepat sehingga mampu membantu memperbaiki proses pembelajaran ekonomi.